

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ryan Azano¹⁾, Yuneita Anisma²⁾, Al Azhar A²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : ryanazano@gmail.com

The Effect Of Time Budget Pressure, Integrity, Objectivity And Work Experience On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderation Variables

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of time budget pressure, integrity, objectivity and work experience on audit quality with audit ethics as a moderating variable. So in this study the population used was an independent auditor who worked at the Public Accounting Firm (KAP) in Medan, Batam, Padang and Pekanbaru. The sampling technique uses purposive sampling method. So the sample in this study was 90 people. The type of data used in this study is quantitative data in the form of secondary data with collection techniques in documentation from existing data. This study was tested using multiple regression analysis with the help of processed statistical data with SPSS version 21. The classic assumption test used was multicollinearity test, heterocedasticity test and autocorrelation test. The hypothesis test used is the statistical t test and the coefficient of determination test. The results of hypothesis testing indicate that there is a significant effect between Time Budget Pressure, Integrity, Objectivity, Work Experience that has a significant effect on Audit Quality. There is a significant influence between Time Budget Pressure and Auditor Ethics, Integrity and Auditor Ethics, Objectivity and Auditor Ethics, Work Experience and Auditor Ethics have a significant effect on Audit Quality.

Keyword: Time Budget Pressure, Integrity, Objectivity, Work Experience, Audit Quality, Auditor Ethics

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi

keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jasa yang diberikan oleh staf profesional suatu Kantor Akuntan Publik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu jasa attestasi dan jasa non attestasi.

1. Jasa attestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Sedangkan jasa non attestasi yang diberikan suatu Kantor Akuntan Publik yaitu jasa akuntansi, pajak, dan jasa konsultasi manajemen.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standarpengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditorindependen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit sendiri dalam arti luas di definisikan sebagai suatu proses sistimatis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengankriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepadapara pengguna yang berkepentingan Simanjuntak (2008;14). Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-halpenting sebagai berikut :

1. Audit harus dilakukan secara sistimatis. Hal ini berarti audittersebut dilakukan secara terencana dan menggunakan orang-orangyang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagaiauditor, serta mampu menjadi independensi dalam sikap mentalbaik dalam penampilan maupun dalam tindakan.
2. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasilinvestigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telahsesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

3. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-asersidalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yangtelah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dimaksud adalah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Menyampaikan hasil-hasil auditannya kepada para pengguna yangberkepentingan (misalkan kepada *managerial ownership*), sehinggapara pengguna yang berkepentingan dengan informasi tersebutakan dapat membuat keputusan ekonomi.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok yaitu:

- (1) manajer perusahaan yang diaudit;
- (2) pemegang saham perusahaan; dan
- (3) pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan supplier.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit demi mendapatkan hasil laporan keuangan yang tidak terkandung kesalahan

material yang di sebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan (Auditing standard boards, 2011).

Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Silaban, 2009). Dalam audit yang dilakukan, banyak auditor yang mengalami masalah mengenai batasan waktu yang di berikan oleh klien untuk membuat laporan dalam jangka waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut membuat auditor merasa adanya tekanan waktu dalam prosedur menemukan temuan audit sebagai bukti. Penurunan kualitas audit dapat terjadi karena adanya time budget pressure yang ketat (Simanjuntak, 2008). Time budget pressure digunakan untuk auditor untuk melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah di susun. Kualitas audit akan semakin memburuk, bila alokasi waktu yang di berikan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya (Amalia, 2013).

Integritas adalah unsur karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut dalam kenyataan (Islahuzzaman, 2012:189). Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam

melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikandasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009).

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Pusdiklatwas BPKP (2005), menyatakan objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008).

Auditor harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan public dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati – hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar tekhnis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel bebas pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan etika,

kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor baik secara parsial maupun secara simultan. Kemudian etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian lain dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas hasil pemeriksaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

Ningsih dan Yaniartha (2013) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi, independensi dan *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Arisinta (2013) tentang pengaruh kompetensi, Independensi, *time budget pressure* dan audit fee terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public Surabaya dengan hasil kompetensi, Independensi, *time budget pressure* dan audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diven Kresnhadi Satra Pradana (2015), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Diven ialah penulis menambah variable tekanan anggaran waktu karena penulis ingin mengetahui apakah auditor dibawah tekanan dari anggaran waktu yang disusun secara ketat dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Serta penulis mengganti objek penelitian dari Inspektorat kota Dumai menjadi Kantor Akuntan Publik pada kota Medan, Batam, Padang dan Pekanbaru.

Dengan menggunakan variable etika profesi sebagai variable moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemahnya hubungan antara tekanan anggaran waktu, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Maka, berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menuangkannya pada skripsi ini dan diberi judul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 2) Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 3) Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 4) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 5) Apakah *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 6) Apakah Integritas dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 7) Apakah Objektivitas dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?. 8) Apakah

Pengalaman Kerja dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat, secara konsisten berhubungan dengan perilaku *disfungsional*. Dalam praktiknya, *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan cara melakukan pengabaian prosedur audit yang dianggap tidak penting.

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting (Hutabarat, 2012).

Kualitas audit bisa menjadi semakin memburuk, bila alokasi waktu yang akan dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang diembannya (Amalia, 2013). Menurut Surtikanti (2012), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya

menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primastuti dan Suryandari (2014), Ningsih dan Yaniartha (2013), dan Arisinta (2013) mendapatkan bukti berpengaruhnya *time budget pressure* secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sirajuddin (2014) mendapatkan hasil yang bertentangan, yaitu *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Time Budget Pressure merupakan rentang waktu penugasan audit yang dapat mempengaruhi hasil kualitas auditor. Diasumsikan semakin pendek rentang waktu audit maka akan mempengaruhi kualitas audit yang tidak maksimal oleh Setyorini (2011), Putra (2012) dan Nurcahyo (2014) dengan indikator :

1. Sikap auditor memanfaatkan waktu
2. Sikap auditor dalam penurunan kualitas audit

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut :

H1: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek

pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Sukriah, 2009).

Penelitian yang dilakukan Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik. Sukriah, dkk. (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Sedangkan menurut Sari (2011) menyebutkan bahwa integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas judgement mereka. Akan tetapi, integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Wibowo (2006) mengemukakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas keputusan mereka. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Penelitian yang dilakukan Wibowo (2006) menyebutkan auditor yang memiliki objektivitas yaitu auditor yang dapat melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya. Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya.

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008). Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku

baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Kusharyati (2003). Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang menyatakan bahwa pengalaman mungkin penting bagi keputusan yang kompleks tetapi tidak untuk keputusan yang sifatnya rutin dan terstruktur. Pengaruh pengalaman akan signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asih, 2006). Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal :

1. Mendeteksi kesalahan,
2. Memahami kesalahan secara akurat,
3. Mencari penyebab kesalahan.

Menurut Libby dan Trotman dalam Jurnal Maksis Vol 1 (2002:5),

seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4 :Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan antara *Time Budget Pressure* dan Kualitas Audit

Menurut Pupung Purnamasari (2010) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat di berikan untuk melaksanakan tugas. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus di lakukan, hal ini mengakibatkan munculnya perilaku kontra produktif yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit. Hal tersebut dapat bertentangan terhadap etika yang dimiliki oleh auditor, karena tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Auditor yang memiliki etika rendahlah yang memungkinkan melakukan perilaku disfungsional.

Auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting

(Hutabarat, 2012). Ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. *Time budget pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas audit secepatnya, sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Utami dan Sirajuddin, 2013). *Time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit (Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005). Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, apabila peraturan ini tidak di penuhi maka auditor di anggap bekerja di bawah standar.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan penjelasan tentang bukti bahwa *time budget pressure* dan etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa :

H5 :Etika Auditor berpengaruh terhadap hubungan *Time budget pressure* dan Kualitas Audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan antara Integritas dan Kualitas Audit

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan

keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Selain itu sikap berani harus dimiliki oleh auditor sektor publik untuk membentengi diri dari tindakan tekanan oleh auditee. Auditor sektor publik juga dituntut untuk bersikap bijaksana dan bekerja penuh tanggung jawab dengan mengutamakan pada bukti audit yang cukup dan kompeten dalam pengungkapan hasil laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarma (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki sikap integritas yang digunakan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik.

Namun untuk menaati etika dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi seorang auditor juga harus mentaati etika auditor yang telah ditetapkan. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi, sehingga integritas dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, memberikan bukti bahwa integritas dan etika auditor dalam melakukan audit dapat mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H6 :Etika Auditor berpengaruh terhadap hubungan Integritas dan Kualitas Audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan antara Objektivitas dan Kualitas audit

Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif dari pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Standar umum dalam standar audit menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas auditor, maka semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaannya. Unsur-unsur yang dapat menunjang objektivitas antara lain:

1. Dapat diandalkan dan dipercaya,
2. Tidak merangkap sebagai panitia tender,
3. Tidak berangkat tugas dengan mencari kesalahan orang lain,
4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi, dan
5. Dalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan pada pemikiran yang logis (Sukriah dkk,2009).

Semakin tinggi objektivitas seorang auditor maka semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian lain menyebutkan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak, dan menghindari pertentangan. Objektivitas juga merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh seorang auditor. Untuk menunjang tingkat objektivitas auditor yang baik, seorang auditor harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan sebagai dasar dalam melakukan audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas yang baik yang dimiliki oleh auditor dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Semakin tinggi auditor dalam menaati etika auditor, maka kualitas

audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Akan tetapi semakin rendah auditor dalam menaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Maka dari itu etika auditor dapat mempengaruhi hubungan antara objektivitas dan kualitas audit yang dihasilkan tergantung dari situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa objektivitas dan etika auditor dalam melakukan audit dapat mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Dari pemikiran diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7 :Etika Auditor berpengaruh terhadap hubungan Objektivitas dan Kualitas Audit

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Hubungan Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

1. Mendeteksi kesalahan,
2. Memahami kesalahan dan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Untuk menunjang pengalaman yang baik, seorang auditor dituntut memiliki kesadaran untuk mematuhi etika yang ada sebagai dasar dalam melaksanakan audit sehingga pengalaman yang dimiliki dapat menjadi pembelajaran untuk melakukan audit yang lebih baik

dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Alia (2001) dalam Lubis (2009) menyatakan ternyata pengalaman tidak berpengaruh terhadap keahlian auditor, sehingga pengalaman tidak berpengaruh pula terhadap kualitas auditor. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendro dan Aida (2006) yang menyatakan profesionalisme yang tinggi akan membuat kebebasan auditor makin terjamin.

Penelitian yang dilakukan Zoraifi, R. (2003) dalam ayat (2010) dengan 66 responden yang merupakan auditor yang bekerja di KAP kecil di Wilayah Jawa Tengah dan DIY menyimpulkan bahwa ternyata lamanya kerja mempengaruhi perilaku etis auditor. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama mempunyai perilaku etis dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Etika Auditor berpengaruh terhadap hubungan Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, Batam, Padang dan Pekanbaru. Metode pengambilan teknik seperti ini cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sampel yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP kota Medan, Bata, Padang dan Pekanbaru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor total yang

diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim pada Auditor di KAPKota Medan, Batam, Padang dan Pekanbaru. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis.

Penelitian ini melakukan uji interkasi untuk menguji variable moderating yang berupa etika auditor dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel untuk *time budget pressure* memiliki nilai minimum 15 dengan nilai maksimum 29, memiliki nilai *mean* 22.27 dan nilai standar deviasi 3.073, integritas memiliki nilai minimum 37 dengan nilai maksimum 60, memiliki nilai *mean* 47.87 dan nilai standar deviasi 5.466. Untuk variabel objektivitas nilai minimum 21 dengan nilai maksimum 37, memiliki nilai *mean* 29.35 dan nilai standar deviasi 4.062. Untuk variabel pengalaman kerja nilai minimum 17 dengan nilai maksimum 38, memiliki nilai *mean* 28.43 dan nilai standar deviasi 4.240, kualitas audit nilai minimum 26 dengan nilai maksimum 46, memiliki nilai *mean* 37.39 dan nilai standar deviasi 4.368. Untuk variabel etika profesional nilai minimum 35 dengan nilai maksimum 54, memiliki nilai *mean* 45.16 dan nilai standar deviasi 4.037. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari data di atas nilai rata-rata tertinggi berada pada variable integritas yaitu responden lebih banyak merespon tentang etika profesional.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Kualitas Audit, variabel Etika Auditor, variable *Time Budget Pressure*, variable Integritas, variabel Objektivitas dan variabel Pengalaman Kerja bahwa tidak ada item pertanyaan yang tidak valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tingkat koefisien alpha untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini reliable.

Uji Normalitas

sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

kelima variabel tersebut semua tolerance berada di atas atau >0.10 dan nilai VIF di bawah atau <10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

hasil uji Durbin-Watson di atas, nilai DW untuk kelima variabel independen adalah 1.555 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = 20.261 + 0.370 X_{1it} + 0.308 X_{2it} + 0.407 X_{3it} + 0.532 X_{4it} + 1.203 Z_{1it} + 1.043 X_{1it} \cdot Z_{1it} + 0.416 X_{2it} \cdot Z_{1it} + 1.235 X_{3it} \cdot Z_{1it} + 0.553 X_{4it} \cdot Z_{1it} + e_{it}$$

Uji Statistik t

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa *Time Budget Pressure* mempunyai t-hitung 3.180 dengan probabilitas 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit. Pada variabel integritas, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa integritas mempunyai t-hitung 3.099 dengan probabilitas 0,001 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit. Pada variabel objektivitas, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa objektivitas mempunyai t-hitung 4.997 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit dan pada variabel pengalaman kerja, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa pengalaman kerja mempunyai t-hitung 3.273 dengan probabilitas 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R square dalam table 5.6 sebesar 0,670. Artinya adalah bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (*Time Budget Pressure*, Integritas, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Interaksi *Time Budget*

Pressure dan Etika Profesi, Interaksi Integritas dan Etika Profesi, Interaksi Objektivitas dan Etika Profesi dan Interaksi Pengalaman Kerja dan Etika Profesi) adalah sebesar 67.0% sedangkan sisanya sebesar 33.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Uji Hipotesis 1: Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit

Hasil analisis uji regresi menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel *Time Budget Pressure* yang bernilai positif yaitu sebesar 0,370 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Time Budget Pressure* pada kualitas Audit.

Uji Hipotesis 2: Pengaruh *Integritas* terhadap kualitas audit

Hasil analisis uji regresi menyatakan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel Integritas yang bernilai positif yaitu sebesar 0,308 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Integritas pada kualitas Audit.

Uji Hipotesis 3: Pengaruh *Objektivitas* terhadap kualitas audit

Hasil analisis uji regresi menyatakan bahwa Objektivitas

berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel Objektivitas yang bernilai positif yaitu sebesar 0,407 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Objektivitas pada kualitas Audit.

Uji Hipotesis 4: Pengaruh *Pengalaman Kerja* terhadap kualitas audit

Hasil analisis uji regresi menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel pengalaman kerja yang bernilai positif yaitu sebesar 0,532 dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja pada kualitas Audit.

Uji Hipotesis 5: Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Pada hasil analisis uji regresi dengan MRA variabel *Time Budget Pressure* dimoderasi oleh variabel Etika audit menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit yang dimoderasi oleh Etika Profesi, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel *Time Budget Pressure* yang dimoderasi oleh Etika audit yang bernilai positif yaitu sebesar 1.043 dengan tingkat signifikansi 0,650 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Time Budget Pressure*

pada kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Audit.

Uji Hipotesis 6: Pengaruh Integritas terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Pada hasil analisis uji regresi dengan MRA variabel integritas dimoderasi oleh variabel Etika audit menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit yang dimoderasi oleh Etika audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel integritas yang dimoderasi oleh Etika audit yang bernilai positif yaitu sebesar 0.416 dengan tingkat signifikansi 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara integritas pada kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Audit.

Uji Hipotesis 7: Pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Pada hasil analisis uji regresi dengan MRA variabel objektivitas dimoderasi oleh variabel Etika audit menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit yang dimoderasi oleh Etika audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel objektivitas yang dimoderasi oleh Etika audit yang bernilai positif yaitu sebesar 1.235 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara objektivitas pada kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Audit.

Uji Hipotesis 8: Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi

Pada hasil analisis uji regresi dengan MRA variabel pengalaman kerja dimoderasi oleh variabel Etika audit menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit yang dimoderasi oleh Etika audit, yang dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel pengalaman kerja yang dimoderasi oleh Etika audit yang bernilai positif yaitu sebesar 0.443 dengan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja pada kualitas Audit dengan dimoderasi oleh Etika Audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji pengaruh *time budget pressure*, integritas, objektivitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
7. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Objektivitas dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
8. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Saran

Adanya berbagai temuan penelitian serta keterbatasan yang ada, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel kualitas audit adalah sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan masih rendah, sebaiknya sebelum pengambilan keputusan berupa rekomendasi tersebut harus disesuaikan dahulu hasil audit dengan standar audit yang sudah ditentukan.
2. Auditor harus menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Inspektorat atau di luar lingkungan inspektorat dan lebih memahami struktur organisasi pemerintah.
3. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa dipengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Kota Bandung).
- Arens, A.A., RJ. Elder, and M.S Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. Fifteenth Edition. England.
- Arisinta., Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII*. No.3 Desember 2013. Universitas Airlangga.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Hutabarat, Goodman. 2012. *The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics On Audit Quality*. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 6, Nomor 1, Januari 2012.
- IAI. 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Profesi Akuntan

- Publik (SPAP). Penerbit Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumiaksara. Jakarta.
- Lubis, Haslinda. 2009. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Professional, dan Kepatuhan pada Kode Etika Terhadap Kualitas Auditor*. Pada Inspektorat Sumatera Utara. Tesis.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna (2010). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Ningsih., A Putu Ratih Cahaya dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.1 (2013). Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK. 01/2008. *Tentang Jasa Akuntan Publik*, www.depkeu.go.id.
- Sari, N. N. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal
- Silaban, A 2009, *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*. Disertasi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simanjuntak, Piter. 2008. "Pengaruh *Time Budget Pressure* Dan Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*) (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jakarta)". Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Surtikanti. 2012. Pengaruh *Fee Audit*, Pengalaman Audit dan Independensi Akuntan Publik terhadap Tekanan Anggaran Waktu dan Dampaknya terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK). Disertasi. Universitas Padjajaran.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. 2005. *Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time : Evidence from a Developing Country* [On-line] [http : //www.aber.ac.uk](http://www.aber.ac.uk).
- Utami, Riska dan BetriSirajuddin. 2013. Pengaruhukurankantorakuntanpublik (KAP), masaperikatandantekananwaktuterhadapkualitas audit (Studikasu KAP di Palembang).